

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Secara luas dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu. Komunikasi dapat berbentuk lisan dan tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah memegang peranan penting dalam mengupayakan dan mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk berbicara dan menulis.

Pembelajaran dalam bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2005: 1). Keempat keterampilan berbahasa ini sangatlah berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga proses pembelajaran dalam bahasa Indonesia tidak hanya ditekankan pada satu atau dua aspek saja.

Memproduksi merupakan proses mengeluarkan hasil. Dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah memproduksi teks prosedur kompleks yang diajarkan di kelas X semester genap. Dengan kompetensi dasar : 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Berdasarkan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) yang telah dilaksanakan penulis di SMA N 1 Lumban Julu, siswa masih sulit memproduksi

teks dikarenakan siswa sulit dalam menentukan tema apa yang akan dibuat dalam memproduksi teks. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema. Hal itu disebabkan karena guru yang kurang bijak dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diwajibkan dalam kurikulum 2013. Ketika dilakukan diskusi seperti yang dituntut dalam pembelajaran kurikulum 2013, mereka lebih memilih bermain-main dan tidak serius belajar. Ketika diberi tugas memproduksi, siswa dengan sengaja mengulur waktunya agar tugas memproduksi tersebut menjadi tugas rumah, akibatnya tugas memproduksi dapat disalin secara utuh dari internet atau dari sumber lain, bukan berdasarkan hasil sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan Indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks tidak tercapai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu F. Sitorus mengatakan bahwa guru masih belum paham menerapkan pengajaran kurikulum 2013 disebabkan karena kurangnya pelatihan guru dalam kurikulum 2013, dan fakta ditemukan dilapangan bahwa guru memang belum bisa efektif dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya metode atau pendekatan mengajar mempengaruhi proses pembelajaran.

Slameto (dalam Widiyanto 2014:5) mengatakan, "Pendekatan dan metode mengajar yang kurang baik, akan mempengaruhi kualitas belajar yang kurang optimal dalam proses belajar. Pendekatan dan metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Sikap pendidik terhadap siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya, siswa

kurang semangat untuk belajar. Pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik khususnya dalam keterampilan menulis maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif, dan efisien.”

Berdasarkan hasil Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) juga oleh seorang mahasiswa di SMA N 1 Lima Puluh bahwa kemampuan memproduksi teks siswa tidak jauh berbeda dengan yang ditemukan oleh penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), tingkat kemampuan siswa dalam memproduksi teks di sekolah tersebut masih rendah. Kesulitan dialami oleh siswa dalam memproduksi teks adalah siswa sulit mengungkapkan tentang cerita yang akan mereka tulis, mengungkapkan gagasan, keterbatasan kosakata, pemakaian ejaan yang kurang.

Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini dan (15) teks novel (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dalam Priyatni 2014:68). Teks prosedur kompleks adalah salah satu jenis teks yang berupa petunjuk langkah-langkah yang memudahkan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang membuat teks prosedur kompleks menjadi penting untuk dipelajari. Siswa akan berhadapan dengan berbagai macam prosedur dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kompetensi dasar yang dipelajari adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan struktur dan kaidah teks. Siswa dituntut untuk mampu menulis teks prosedur kompleks. Namun, rata-rata siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau ide pokok untuk memproduksi teks prosedur kompleks sehingga diperlukan sebuah teknik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat akan sangat memberi arti bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya meningkatkan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks. Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dibangun dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang disarankan dalam kurikulum 2013 karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki prinsip;

- a) berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan aktif peserta didik secara fisik dan mental dalam membangun makna atau pemahaman suatu konsep, hukum/prinsip;
- b) membentuk *student's self concept* yaitu membangun konsep berdasarkan

pemahamannya sendiri; c) menghindari verbalisme; d) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; e) mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik; f) meningkatkan motivasi peserta didik; g) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; h) memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya; i) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip; j) melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Pramuniati, dkk 2014:18).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Artawan, dkk dengan judul “Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa SMA Negeri 2 Semarpura Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI sangat baik dan ada korelasinya. Peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait motivasi dan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik.

Penelitian juga dilakukan oleh Widiyanto dengan judul “Keefektifan Pendekatan Saintifik dalam Menulis Teks Laporan Pengamatan dan Kemampuan Berpikir Kreatif di Sekolah Dasar” menyatakan, bahwa kemampuan siswa pasca perlakuan dengan pendekatan saintifik meningkat. Nilai rata-rata menulis saat prates 66,75 pasca perlakuan menjadi 84,83, nilai rata-rata meningkat 18,26

(27,43%). Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik efektif digunakan untuk keterampilan menulis.

Pramuniati dkk (2014:18) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan Saintifik sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek dari suatu fenomena untuk mengidentifikasi masalah,
- b. Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki,
- c. Mencoba/mengumpulkan data informasi dengan berbagai teknik,
- d. Mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan,
- e. Mengkomunikasikan kesimpulan,
- f. Mencipta.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. siswa masih sulit dalam memproduksi teks,
2. siswa belum mampu mengaktualisasikan tentang cerita yang akan mereka tulis, mengungkapkan gagasan, keterbatasan kosakata, dan pemakaian ejaan yang kurang,
3. kurangnya pelatihan guru dalam kurikulum 2013,
4. indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks tidak tercapai,
5. metode mengajar yang dilakukan guru kurang baik,
6. guru kurang menguasai bahan pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada satu masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sebelum menggunakan pendekatan saintifik oleh siswa kelas X SMA N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sesudah menggunakan pendekatan saintifik oleh siswa kelas X SMA N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh sebelum menggunakan pendekatan saintifik.
2. Untuk melihat kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh dengan menggunakan pendekatan saintifik.

3. Untuk melihat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan gambaran yang jelas bagaimana pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks.

2. Secara Praktis

- a) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks.
- b) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks mereka.
- c) bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan aspek memproduksi teks prosedur kompleks siswa.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis